

Pancasila dan Globalisasi: Apakah Pancasila terancam?

Rivo Juicer Wowor (00000059635)

Kita telah masuk di dalam era globalisasi. Pada tahun 2000an, media informasi mulai cepat tersebar karena adanya Internet. Pengaruh dari Internet tersebut mempercepat proses globalisasi di Indonesia. Kita bisa melihatnya dalam budaya masyarakat Indonesia di perkotaan. Terjadinya akulturasi antara budaya Indonesia dengan budaya luar, serta rasa individualisme yang semakin tinggi di antara masyarakat Indonesia. Hal-hal ini merupakan salah satu dampak nyata yang diakibatkan oleh globalisasi. Memang globalisasi mempunyai dampak positif, tetapi dibalik itu globalisasi juga mengancam keberadaan Pancasila.

Untuk bicara lebih lanjut mengenai dampak globalisasi, kita terlebih dahulu perlu mengetahui definisi dan pengertian globalisasi. Sebenarnya, topik “Apa itu globalisasi” merupakan suatu topik yang masih diperdebatkan oleh banyak ahli. Robertson & White (2008) mengatakan dalam bukunya,

“The very globality of this talk about globalization must surely lead to an appreciation of the impossibility of definitively answering, in an essentialistic way, the question, ‘What is globalization?’” (pg. 64).

Beberapa ahli mempunyai pengertian dan definisi yang berbeda-beda. Menurut Cambridge Advanced Learner’s Dictionary, globalisasi merupakan *sebuah situasi dimana barang dan jasa, ataupun pengaruh sosial dan budaya mulai menjadi sama di semua belahan dunia*. Sedangkan menurut Puji Asmaroini (2017), *Globalisasi merupakan gejala mengglobalnya sosio-cultural antar bangsa sehingga kultur antar bangsa di dunia seolah-olah melebur menjadi kultur dunia (global)*.

Lalu apakah globalisasi membawa ancaman terhadap Pancasila? Tentu saja. Seperti yang dikatakan tadi, globalisasi tidak hanya membawa keuntungan saja, tetapi juga membawa ancaman terhadap dasar negara kita. Kita bisa melihat dari pemuda-pemudi Indonesia sekarang yang kurang mengapresiasi nilai-nilai budaya lokal, dan bahkan melahirkan gaya hidup yang individualisme (Simanjuntak et al., 2021). Gaya hidup individualis tersebut menyebabkan hilangnya nilai patriotisme dan gotong royong hilang secara perlahan dari masyarakat Indonesia. Selain itu, posisi Pancasila sebagai ideologi mulai tergeserkan terhadap ideologi barat seperti liberalisme dan kapitalisme. Hal ini diakibatkan oleh mudahnya informasi yang sekarang semakin mudah diakses oleh masyarakat (Rosyidin, 2018).

Kemudian apakah Pancasila bisa mengatasi dampak negatif globalisasi tersebut? Bisa, selama Pancasila dapat kembali diimplementasikan oleh masyarakat Indonesia; terutama generasi mudanya. Karena setelah masa Orde Baru dan memasuki masa Reformasi, Pancasila mulai kurang diimplementasikan oleh masyarakat Indonesia dan bahkan memandangnya dengan curiga (Rosyidin, 2018). Oleh karena itu ada beberapa cara yang kita bisa lakukan agar nilai-nilai Pancasila bisa mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya adalah diperlukannya integrasi Pancasila kedalam kurikulum pendidikan Bangsa Indonesia, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Mahendra, 2020). Kemudian dalam lingkungan keluarga, perlunya penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bergotong royong, toleransi antar masyarakat, dan lainnya (Rosyidin, 2018). Dan diharapkan dengan implementasi dan penanaman nilai-nilai Pancasila kembali ke dalam diri masyarakat Indonesia, Pancasila bisa mengatasi dampak-dampak negatif yang dihasilkan oleh globalisasi

Daftar Pustaka

Dewi, M. S., & Dewi, D. A. (2021). PENERAPAN NILAI PANCASILA DARI ARUS SEJARAH PERJUANGAN DAN DAMPAK GLOBALISASI. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 305–317. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34134>

Globalization. (n.d.). In *Cambridge Advanced Learner's Dictionary & Thesaurus*. Cambridge University Press. Retrieved September 11, 2021, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/globalization>

- Gumbira, S. W., & Wiwoho, J. (2019). The Implication of the Globalization on the Pancasila-Based Principles of Local Democracy in Indonesia. *Padjadjaran Journal of Law*, 6(2), 361–378. <http://journal.unpad.ac.id/pjih/article/view/21237>
- Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50–57. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/1265>
- Mahendra, D. I. (2020). *Pancasila Filter Pengaruh Arus Globalisasi dan Informasi*. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/329003/pancasila-filter-pengaruh-arus-globalisasi-dan-informasi>
- Murphy, A. M. (1999). INDONESIA AND GLOBALIZATION. *Asian Perspective*, 23(4), 229–259. <https://doi.org/10.2307/42704240>
- Puji Asmaroini, A. (2017). MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24269/v2.n1.2017.59-72>
- Robertson, R., & White, K. E. (2008). What is Globalization? In G. Ritzer (Ed.), *The Blackwell Companion to Globalization* (pp. 54–66). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1002/9780470691939.ch2>
- Rosyidin, I. (2018). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENGHADAPI ARUS GLOBALISASI INFORMASI. *JURNAL MAJELIS*, 11, 65.
- Simanjuntak, R. A., Akbar, F., Sunarmi, S., & Lubis, M. Y. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Pancasila Sebagai Staatsfundamentalnorm Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia Dalam Pembentukan Hukum Nasional. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(2), 217–233. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris/article/view/122>
- Siregar, R., Putera, E. A. B., Djumadin, Z., & Wibisono, Y. (2019). *PANCASILA AS IDEOLOGY: VALUES AND PRACTICES IN SOCIETY IN THE ERA OF GLOBALIZATION*. 8, 13.
- Tampake, T. (n.d.). *Tantangan Globalisasi terhadap Nilai-nilai Keindonesiaan*. 12.